
PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT PESISIR DALAM PEMILIHAN GUBERNUR SULAWESI TENGGARA TAHUN 2018 KELURAHAN PURIRANO DAN KELURAHAN MATA KOTA KENDARI

Ade Irma Suryana Rahman^{1*}, Eka Suaib², Dian Trianita Lestari³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

irmastore.kdi@gmail.com

*Email Korespondensi: irmastore.kdi@gmail.com

Abstract :

Abstract: *The purpose of this research is to find out the voter behavior of coastal community, especially the people of Purirano village and Mata village in Southeast Sulawesi governor election in the 2018. The research method used of qualitative research with a descriptive approach. The informants in this research, are people who live in the coastal areas of the Purirano village and Mata village. The data analysis techniques used in this study consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the description of the results of the author's research on Community Voter Behavior in Purirano village and Mata village, Regional Governor Election in the 2018. They chose to use three approaches, namely sociological, rational and psychological approaches. Based on the results of interview, the majority chose based on their closeness to the candidates. Look at their hard work in building the previous area, look at it based on ethnicity, look at the personality of a potential partner and finally their vision and mission. The conclusion, the voting behavior of coastal communities, the researchers concluded that the Purirano and Mata communities have approach behavior in selecting their candidate pairs with sociological and rational approach.*

Keywords: Voter Behavior, Election of Governor, Coastal Communities

Abstrak :

Abstrak Tujuan yang ingin di capai penelitian ini untuk mengetahui perilaku pemilih masyarakat pesisir khususnya masyarakat kelurahan Purirano dan kelurahan Mata. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian Kualitatif pendekatan Deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah Pesisir kelurahan Mata dan kelurahan Purirano. Teknik analisis data dalam penelitian ini, Reduksi data, Penyajian data, dan Menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tentang Perilaku Pemilih Masyarakat Di kelurahan Mata dan kelurahan Purirano dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur Tahun 2018, mereka memilih menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan Sosiologis, Rasional, dan Psikologis. Hasil wawancara menunjukkan mayoritas pemilih berdasarkan kedekatan mereka dengan pasangan calon, dengan melihat kerja keras dalam membangun daerah sebelumnya, berdasarkan suku, kepribadian, serta visi misi pasangan calon. Berdasarkan analisis penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Purirano dan Mata memiliki perilaku pendekatan dalam memilih pasangan calon. Dalam hal ini masyarakat pesisir kelurahan Purirano dan Mata, mayoritas memiliki pendekatan sosiologis dan rasional.

Kata Kunci: Perilaku Pemilih, Pemilihan Gubernur, Masyarakat Pesisir

PENDAHULUAN

Secara umum, masyarakat pesisir di kampung nelayan kelurahan Purirano dan kelurahan Mata kecamatan Kendari sebagian dari masyarakatnya bermata pencaharian sebagai Nelayan. Dimana masih banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai nelayan dan buruh nelayan, sedangkan ada yang bekerja sebagai Pedagang, PNS (Pegawai Negeri Sipil), Tenaga Serabutan dan lain sebagainya. Kecamatan Kendari dengan jumlah 51 TPS (Tempat Pengambilan Suara), dimana masyarakat Kecamatan Kendari yang telah memiliki hak pilih dalam Pemilu tahun 2017, yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) berjumlah 16.440 Jiwa, Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi proses pemungutan suara di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Barat.

Dalam kasus masyarakat pesisir di Kelurahan Purirano dan Kelurahan Mata sendiri, praktek pemilih menjadi hal unik untuk diteliti. Kondisi sosial ekonomi yang masih marjinal sebagai salah satu bagian dari masyarakat pinggiran Kota Kendari, dengan tingkat pendapatan yang rendah dan karakter sosial yang rentan terpengaruh dengan adanya money politic. Salah satu masyarakat yang ada di Kelurahan Purirano adalah mereka memilih berdasarkan pilihan keluarga, jadi jika keluarganya memilih calon A anaknya yang masih pemilih pemula pun mengikut untuk memilih calon A.

Hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul Perilaku Pemilih Masyarakat Pesisir Dalam pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara tahun 2018, (Studi Pada Kelurahan Purirano dan Kelurahan Mata). Antusiasme masyarakat pesisir dalam Pemilu tahun 2018 menjadi hal yang menarik untuk di teliti. Penelitian ini akan mengkaji tentang perilaku pemilih masyarakat terhadap Pemilihan Gubernur pada tahun 2018, yang mempengaruhi perilaku masyarakat pesisir dan memiliki keterkaitan dengan perilaku pemilih masyarakat pesisir dalam Pemilihan Umum Gubernur tahun 2018 di Kelurahan Purirano dan Kelurahan Mata, Kecamatan Kendari Barat.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dan metode yang dilakukan ialah metode kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak delapan (8) perwakilan yang di pilih, yaitu masyarakat Kelurahan Mata dan Kelurahan Purirano pada saat wawancara. Tahap penentuan informan dalam penelitian ini mengambil 8 orang dari Kelurahan Mata dan Purirano, kemudian dilakukan wawancara berdasarkan dari tatanan dan acuan sesuai dengan judul.

Data pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan fenomena yang ada, yaitu keadaan yang terjadi pada saat penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif yang sama ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih langsung dan tepat dari sumber yang di peroleh serta data yang di digunakan dalam penelitian ini. Data primer merupakan data utama untuk survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui proses wawancara dengan narasumber, kemudian peneliti menemukan data berupa data feedback dari masyarakat Kelurahan Mata dan Purirano. Pengumpulan data dilakukan berbagai bentuk, seperti rekaman hasil wawancara dan dokumentasi foto pada saat wawancara.. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. dengan mengumpulkan berbagai data dari peneliti sebelumnya. seperti jurnal, buku, dan contoh risalah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu Wawancara (Interview), Observasi, dan Dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang masalah penelitian yang telah ditentukan. Agar hasil

wawancara terekam dengan baik maka dari itu diperlukan adanya alat bantu dalam melaksanakan proses wawancara tersebut, seperti handphone untuk merekam percakapan dengan informan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara terjun langsung ditempat yang telah ditetapkan obyek penelitian oleh peneliti. Serta masyarakat yang terkait dengan objek penelitian yaitu para masyarakat kelurahan mata dan kelurahan purirano yang bertempat tinggal di daerah pesisir. Dokumentasi, teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan barang-barang tertulis seperti misalnya majalah, buku, serta catatan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana digambarkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007), (Bilu & Tunda, 2023 ; .Husain et al.,2020; Suaib et al., 2023; Harjudin, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Mata dan Kelurahan Purirano

Berdasarkan fakta sejarah Kelurahan Mata merupakan satu dari 65 Kelurahan di [Kecamatan Kendari](#), [Kota Kendari](#), Provinsi [Sulawesi Tenggara](#) (Sultra). Kelurahan Mata, berada di [Kecamatan Kendari](#), berjarak 3 kilometer dari pusat Ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara. Menurut Tokoh Masyarakat, Hadiyanto penamaan [Kelurahan Mata](#) tersebut karena ada kisah pada zaman dahulu sehingga dinamai seperti itu. Jadi pada zaman dahulu warga yang ada di kelurahan ini menjadi “mata-mata” jika ada musuh yang hendak masuk melalui Teluk Kendari.

Purirano yang berarti “kubangan kerbau” pada dasarnya Kelurahan Purirano dulunya bagian dari Kelurahan Mata atau “mata asin”. Pada saat itu Purirano memilih berdiri sendiri dan berpisah dari Kelurahan Mata alasannya karena ada pemekaran antara Kelurahan Mata dan Purirano. Pada tahun 1976 Purirano resmi berdiri sendiri, dan salah satu yang terlibat pemekaran adalah Pak Kadir yang saat itu masih menjadi pegawai di Kelurahan Mata dan menjadi Lurah ke 5 pada tahun 2005. Pemilihan pertama di Purirano diselenggarakan antara tahun 1979-1980. Purirano pecahan dari Mata yang berstatus Desa menjadi kelurahan. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Purirano adalah Nelayan dan sebagian adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, serabutan dan lain-lain.

Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih masyarakat merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu). Perilaku pemilih dapat didefinisikan sebagai salah satu studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam Pemilu, serta latar belakang mengapa mereka melakukan pemilihan itu.

Secara sosiologis karakteristik Masyarakat Pesisir Kelurahan Mata Dan Kelurahan Purirano berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris, karena perbedaan karakteristik sumber daya yang dihadapi. Masyarakat agraris yang dipersentasikan oleh kaum tani menghadapi sumber daya terkontrol, yakni pengelolaan lahan untuk produksi sifat produksi. Dengan demikian memungkinkan tetapnya lokasi produksi. Hal ini menyebabkan mobilitas usaha yang relatif rendah dan elemen resiko pun tidak besar. Dalam hal ini pembudidaya ikan dapat tergolong masyarakat petani karena relatif miripnya sumber daya yang dihadapi, yakni pembudidaya mengetahui berapa banyak, dimana, serta kapan ikan ditangkap, sehingga pola permanen lebih terkontrol. Pola permanen yang terkontrol pula pembudidaya ikan tahu berapa masukan produksi (benih, makanan, teknik,dsb) yang mesti tersedia untuk mencapai hasil yang akan diinginkan.

Perilaku pemilih adalah suatu perilaku atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan salah satu kegiatan politik. Seperti dalam Pemilu atau dalam memilih pemimpin dan wakil yang akan mewakili kepentingan mereka dalam kursi pemerintahan. Bentuk memilih dari pemilih masyarakat pada umumnya merupakan suatu bentuk partisipasi politik yang telah dilakukan oleh masyarakat. Bentuk partisipasinya dengan ikut memilih yang merupakan suatu bentuk perilaku politik, yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya sebagai bentuk kepedulian masyarakat akan politik. Inilah yang disebut perilaku politik yang dilakukan oleh pemilih.

Fanatisme masyarakat dalam mendukung calon pemimpinnya merupakan tindakan-tindakan yang mendorong andil dalam kehidupan politik. Mengenai bagaimana cara mereka mendukung, cara mereka berpartisipasi dalam Pemilu harus dilakukan sewajarnya atau harus dilakukan dengan benar. Sebab jika dukungan atas partisipasi yang berlebihan, maka akan menimbulkan perpecahan antara beberapa pihak dalam masyarakat karena sama-sama keras dalam memperjuangkan pilihannya. Hal ini bukanlah suatu perilaku politik pemilih yang baik dan seharusnya tidak perlu dilakukan masyarakat. Karena dengan memilih saja, masyarakat sudah dapat menunjukkan bentuk kepeduliannya akan politik dan ikut berpartisipasi dalam kehidupan politik. Masyarakat harus bisa bersikap dewasa dalam menyikapi euforia yang terjadi ketika pemilihan umum berlangsung, karena dengan kedewasaan tersebut pemilihan akan dapat berjalan efektif, lancar, dan sesuai apa yang diharapkan. Dengan begitu akan terbentuklah perilaku pemilih masyarakat yang baik, bijaksana dan dewasa dalam politik.

Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Secara umum teori tentang perilaku memilih dikategorikan kedalam dua kubu yaitu ; Mazhab Colombia dan Mazhab Michigan (Fadillah Putra, 2003). Perilaku pemilih adalah ketika masyarakat memilih calon pemimpinnya yang dirasa disukai atau diyakini paling pantas oleh diri seseorang agar orang yang dipilihnya tersebut, dapat duduk menjabat kursi pemerintahan, serta dapat mewakili suaranya untuk memperjuangkannya di pemerintahan. Perilaku pemilih berdasarkan kecenderungan ideologi, merupakan model perilaku pemilih yang dipengaruhi oleh latar belakang ideologi yang sama, dan biasanya mempertimbangkan pilihannya pada wakil rakyat atau partai politik, karena adanya keyakinan atau agama yang sama. Banyak partai politik yang mengusung latar belakang ideologi, seperti Partai Kebangkitan Bangsa yang lahir setelah masa reformasi. Ada berbagai jenis perilaku pemilih jika dilihat berdasarkan pendekatannya, seperti pendekatan sosiologis, psikologis, dan pendekatan rasional.

Pendekatan sosiologis yang cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Dimana pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan agama. Adapun Pendekatan psikologis, merupakan pendekatan yang menggunakan cara pandang ilmu psikologi, yakni pendekatan yang melihat kajian pada jiwa manusia atau bagaimana kepribadian seseorang. Pendekatan psikologis dalam kajian agama, merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi seseorang. Pendekatan psikologis juga berpacu pada ikatan darah seseorang dengan pasangan calon tersebut. Pendekatan rasional dalam perilaku pemilih, adalah melihat pemilih berdasarkan bagaimana program visi dan misi seseorang yang sedang mencalonkan. Perilaku pemilih berorientasi isu berpusat pada pertanyaan, seperti apa yang harus dilakukan pemerintah dari partai yang berkuasa kelak, dalam memecahkan persoalan persoalan yang dihadapi masyarakat, bangsa dan Negara.

Perilaku Pemilih Masyarakat Pesisir Dalam Pemilihan Gubernur Tahun 2018

Dari penjelasan mengenai perilaku pemilih diatas, pada umumnya perilaku pemilih dapat dilihat melalui beberapa pendekatan, yakni pendekatan Sosiologis, Psikologis dan Rasional. Ketiga pendekatan ini juga terjadi pada masyarakat yang berada di kawasan pesisir seperti di Kelurahan Purirano dan Kelurahan Mata, yang dapat dilihat dalam Pemilihan Gubernur tahun 2018.

Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dipengaruhi oleh latar belakang seseorang seperti mengenal seseorang sebelumnya, kesamaan pekerjaan, pendidikan dan kesamaan suku, sehingga ia tertarik memilih pasangan calon tersebut. Seperti hasil wawancara dari Ibu Sitti Hamsah (Pekerja Serabutan, Kelurahan Purirano), yang mengaku bahwa dia tidak memilih calon Gubernur (Ali Mazi) berdasarkan suku, atau agama. Namun karena dia telah mengenal sosok Ali Mazi ini sebelumnya, saat menjabat Gubernur Sulawesi Tenggara di tahun-tahun sebelumnya. Pada saat Ali Mazi menjabat Gubernur tahun 2003, beliau banyak membangun infrastruktur di kota Kendari dan menampakkan pembangunan Kota Kendari yang cukup signifikan. Hal inilah yang menjadi alasan Ibu Sitti Hamsah memilih Ali Mazi dalam pemilihan Gubernur tahun 2018. Alasan pemilihan Ibu Sitti Hamsah ini karena pendekatan Sosiologis yang menekankan pada pendekatan sosiologis.

Selain itu, hasil wawancara dari Bapak Taufik (Nelayan Kelurahan Purirano), yang menyebutkan bahwa pilihannya jatuh pada Pasangan Calon Gubernur No Urut 2 (Asrun), karena faktor kedekatan yang sudah terjalin lama, bukan karena suku dan agamanya. Kedekatan pak Taufik dengan Calon Gubernur pada saat itu, karena dulu dia sering berkunjung ke rumah Pak Asrun untuk memenuhi undangan makan siang. Menurut Pak Taufik, ketiga pasangan calon Gubernur memiliki ciri khas, kriteria, serta prestasi masing-masing. Namun yang kami selaku masyarakat mencari yang terbaik dari yang baik tersebut. Hasil wawancara dari Pak Taufik ini menunjukkan bahwa perilaku memilihnya cenderung berdasarkan pendekatan sosiologis.

Pendekatan Psikologis

Pendekatan perilaku ini merupakan pendekatan yang melihat dari segi kepribadian seseorang apakah ia layak dan patut di pilih menjadi Kepala Daerah, namun dapat pula dipengaruhi lingkungan, ikatan perkawinan dan situasi krisis. Hasil wawancara dari Ibu Sarna (ASN) menyebutkan bahwa, dia memilih calon Gubernur berdasarkan bagaimana kepribadian pasangan calon tersebut, yang dapat dilihat dari kepribadian saat orang tersebut menjabat sebelumnya, Ali Mazi misalnya. Ibu Sarna memilih Ali Mazi karena sebelumnya pernah menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Tenggara, dan dia telah melihat bagaimana kinerja dan kepribadiannya dalam memimpin. Pada periode menjabat sebagai Gubernur di tahun 2003 silam, Ali Mazi membuat menara MTQ yang sampai saat ini menjadi *icon* Kota Kendari. Selain itu, Ibu Sarna juga melihat kepribadian Ali Mazi bersifat membangun dan memiliki sifat kepemimpinan yang tinggi, sehingga beliau bisa terpilih kembali pada saat Pemilihan Gubernur tahun 2018.

Pendekatan Rasional

Pendekatan perilaku ini merupakan melihat berdasarkan program dan visi misi yang diberikan pasangan calon kepala daerah kepada masyarakat. Hasil wawancara dengan Ibu Wa Ode Sitti Zulaidha (Ibu Rumah Tangga, Kelurahan Purirano) menyebutkan bahwa, dia tidak memilih berdasarkan suku, serta unsur kedekatan emosional dengan pasangan calon. Namun dia memilih berdasarkan kerja yang nyata dari pasangan calon tersebut, Ali Mazi misalnya. Menurut Ibu Wa Ode Sitti Zulaidha, Ali Mazi sudah terbukti hasil kerjanya secara nyata dalam

membangun daerah pada saat menjabat sebagai Gubernur ditahun-tahun sebelumnya. Sekarang Ali Mazi mencalonkan diri kembali sebagai calon Gubernur dengan visi dan misi yang sangat bagus. Sehingga Ibu Zulaidha memutuskan untuk memilih Ali Mazi dalam Pemilihan Umum Gubernur tahun 2018 ini. Pendekatan yang dilakukan oleh Ibu Zulaidha dalam menentukan pilihannya pada Pemilu ini, adalah pendekatan rasional. Hal ini dikarenakan sesuai dengan pernyataannya, bahwa dia melihat visi dan misi pasangan calon, serta program kerja yang akan dilaksanakan pada saat dia memimpin kelak.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dato (Nelayan dari Kelurahan Mata), dia menyampaikan bahwa, saat Pemilihan Gubernur dia melihat bagaimana visi dan misi pasangan calon, baik itu dalam cara penyampaiannya dalam berkampanye, maupun dalam membuktikan janji-janji politiknya. Dalam penyampaian visi dan misi Ali Mazi, dia sangat yakin bahwa pilihannya akan jatuh pada pasangan calon Ali Mazi. Karena kami masyarakat pesisir bisa merasakan fasilitas, berupa peningkatan infrastruktur seperti pelebaran jalan di daerah pesisir tempat tinggal Bapak Dato tersebut.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian penulis tentang Perilaku Pemilih Masyarakat Di Kelurahan Mata dan Kelurahan Purirano dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur Tahun 2018 mereka memilih menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, rasional, dan psikologis. Pada hasil wawancara itu lebih mayoritas memilih berdasarkan kedekatan mereka dengan pasangan calon, melihat kerja keras mereka dalam membangun daerah sebelumnya, melihat berdasarkan suku, melihat dari bagaimana kepribadian Pasangan Calon, serta visi misinya. Perilaku pemilih masyarakat adalah aspek yang sangat penting yang menunjang keberhasilan suatu pelaksanaan pemilihan umum. Perilaku pemilih dapat didefinisikan sebagai salah satu studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum, serta latar belakang mengapa mereka melakukan pemilihan itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perilaku pemilih masyarakat pesisir, maka dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Purirano dan Kelurahan Mata memiliki perilaku pendekatan dalam memilih pasangan calon. Masyarakat seharusnya memilih berdasarkan visi misinya apakah layak menjadi pemimpin atau tidak. Namun sebagian masyarakat pesisir Purirano dan Mata memilih pasangan calon mereka karena memiliki kedekatan dengan pasangan calon tersebut, yakni dengan melihat berdasarkan suku (sosiologis), melihat kepribadian pasangan calon itu dengan bagaimana ia memimpin sebelumnya (psikologis), serta dengan melihat visi misi dan program apa yang akan di bangun atau dijanjikan pasangan calon pada masyarakatnya (rasional). Dalam hal ini masyarakat pesisir Purirano dan mata Mayoritas memiliki pendekatan sosiologis dan rasional. Dengan hasil wawancara masyarakat yang menggunakan pendekatan sosiologis berjumlah empat orang. Sedangkan pendekatan rasional berjumlah tiga orang, serta Pendekatan Psikologis berjumlah satu orang dengan total Delapan orang yang telah di wawancarai peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, Gabriel, dan Sydney Verba. (1990). *Budaya Politik, Tingkah Laku Politik, dan Demokrasi di Lima Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asfar, Muhamad. (2007). *Pemilu dan Perilaku Pemilu 1955-2004*. Surabaya: Pustaka Eureka
- Asrinaldi.(2012). *Politik Masyarakat Miskin kota*: Yogyakarta : Gava Media
- Bengen, D. G. (2001). *Pedomana Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bilu, L., & Tunda, A. (2023). DAMPAK KEBIJAKAN DALAM JARINGAN TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KONAWE UTARA. *Journal Publicuho*, 6(2), 693-701.
- Bintarto. (1997). *Geografi Sosial*. Jakarta: Ghalia.
- Budiardjo, Miriam. (2008). *DasarDasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Faizal. (2002). *Tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir di Indonesia*. Universitas pertanianbogor
- Ferdian, F., Asrinaldi, A., & Syahrizal, S. (2019). *Perilaku Memilih Masyarakat, Malpraktik Pemilu Dan Pelanggaran Pemilu*. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 20-31.
- Firmanzah. (2010). *Marketing Politik : Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Harrison, L. (2016). *Metode Penelitian Politik*. Jakarta:Kencana.
- Husain, M. N., Nasir, M., & Anggraini, D. (2020). Analisis Evaluasi Badan Penyelenggara Ad Hoc Pemilihan Umum 2019 Di Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 3(1), 131.
- Incu Inayah, M. Z. (2017). Bimbingan Kegamaan Di Daerah Pesisir. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam* , 39-57.
- Joan nelson dan samuel p. Huntington. 1994. *Partisipasi politik di negara berkembang*. Jakarta, rineka cipta.
- Lewaherilla,N.,E. (2002). *Pariwisata Bahari;Pemanfaatan Potensi Wilayah Pesisir dan Lautan*. Makalah Program Pasca Sarjana/S3. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- MAULANA, E. (2019). *Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden dan Wakil presiden tahun 2019 di kecamatan cimerak kabupaten pangandaran*. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 335-343.
- Muhammad, I. S. (2020). *Perilaku Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus di Pekon Susuk Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Mujani, Saiful, William R. Liddle, dan Kuskridho Ambardi. 2012. *Kuasa Rakyat: Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta: Mizan Publika.

- MUSTAQIM. (2015). *Perilaku Politik Masyarakat Pesisir(Studi Kasus Masyarakat Pesisir Kampung Gampancayya Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mutriani, (2016). Pendidikan Anak Dalam Perspektif Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Tatar Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. E- Journal Geo- Tadulako. Fkip Universitas Tadulako. Palu
- Pamungkas, Sigit. (2012). *Pemilu, Perilaku Pemilih dan Kepartaian. Institute For Democracy and walfarism (IDW)*. Yogyakarta :Perum Griya Saka Permai.
- Plano, Jack.(1985). *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: Rajawali Press
- Prianto, E. (2005). Proseding “Fenomena actual tema Doktoral Arsitektur dan perkotaan” Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Raffiudin, R. (2014). *Ruang Lingkup Teori Politik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari, I. L. (2020). *Politik masyarakat pesisir: studi partisipasi politik masyarakat nelayan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang terhadap pemilihan presiden dan PEMILU legislatif DPRD Kota Semarang 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*.
- Sastratmdjo, Sudijono (1995). *Perilaku politik*. IKIP Semarang
- Satria,Arief (2002). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. PT. Pustaka Cidesindo
- Shabrina, S. I. N. (2018). *Pengaruh Keluarga Terhadap Perilaku Politik Dilihat Dari Latar Belakang Keluarga Dan Sosialisasi Politik Dalam Keluarga* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah).
- Sitepu, P Anthonius.(2007). *Dalam politik Identitas dan Pencitraa Kandidat Gubernur Terhadap Perilaku Pemili*. Jurnal Politik Universitas Nasional. VOL. 12 No. 01.2016
- Suaib, E., La Ode Mustafa, R., & Iskandar, N. (2023). ANALISIS KEBIJAKAN BAWASLU PROVINSI SULAWESI TENGGARA DALAM PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2020. *Journal Publicuho*, 6(1), 1-12.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta., cv.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo.
- Syatori, A. (2016). *EKOLOGI POLITIK MASYARAKAT PESISIR (Analisis Sosiologis Kehidupan Sosial-ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Citemu Cirebon)*. Holistik, 15(2).
- Usman, S. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta, 310 Hal.
- Yudi, A. G. (2015). *Perilaku Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Presiden Tahun 2014 (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area)*.